

FUNGSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU

A. Dedi Nopembri

Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, Jl. Soekarno Hatta Kel. Petanang Ilir Kec. Lubuklinggau Utara I
e-mail: dedi_nopembri@yahoo.co.id

Abstract: This study is aimed to describe the function of head master in increasing teacher's performance at Junior High School 2 Lubuklinggau. The method of study used was descriptive qualitative. The subjects of the research were a principal and teachers. The technique of data collecting used is interview, observation and documentation. It can be, concluded that: (1) as a leader, principal has been effectively applied to motivate, influence, and direct teacher's activities at school, (2) as a motivator, the principal was able to urge teachers increasing their performance, (3) as a supervisor, he had guided teachers effectively, (4) as a manager, the principal work together with teachers, and urging their involvement all teachers in school program, (5) his function, as an administrator had gone well.

Keywords: principal, function, teachers, performance.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa: (1) sebagai pimpinan, kepala sekolah sudah efektif mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan guru. (2) sebagai *motivator*, kepala sekolah mampu mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. (3) sebagai *supervisor*, kepala sekolah melakukan supervisi dengan efektif. (4) sebagai *manajer*, kepala sekolah kerja sama dengan guru, dan mendorong keterlibatan semua guru dalam program sekolah. (5) Fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci: kepala sekolah, fungsi, guru, kinerja

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang suatu peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah yang ada, agar dapat bekerja sama dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tidak kalah pentingnya adalah produktivitas organisasi sekolah sebagaimana yang tampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas dari lulusannya, banyak ditentukan oleh adanya suatu kedisiplinan kerja yang tinggi dalam "penampilan kerja atau kinerja" (work performance) dari para personil sekolah. Kinerja guru-guru dalam suatu wujud pelaksanaan tugas mendidik dan mengajar para peserta didiknya, sangat banyak juga ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat menentukan atau sangat mempengaruhi kinerja guru-guru.

Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin di sekolahnya yang bertanggung

jawab untuk memimpin proses pendidikan di sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme guru, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.

Paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah, ia ditugaskan untuk

Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah".

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini amat penting sebab disamping sebagai penggerak juga berperan untuk melakukan kontrol segala aktifitas guru (dalam rangka meningkatkan profesional mengajar), staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul dilingkungan.

Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah". Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan disekolahnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah memanfaatkan kesanggupan guru, dan bagaimana kepala sekolah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompoknya itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap "lebih", sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya. Dan rasa tanggung jawab inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal. Karena itu mengikutsertakan memanfaatkan anggota kelompok hendaknya dilakukan atas dasar; respect terhadap sesama manusia,

saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing.

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggara proses belajar siswa. Oleh karena itu kinerja guru berhubungan dengan program pendidikan nasional. Guru sebagai faktor menentukan mutu pembelajaran. Karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan guru mutu kepribadian mereka dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan, artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan kualitas guru dengan kualitas dan prestasi maksimal, sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepala sekolah yang baik. Banyak faktor yang menentukan kinerja guru berkualitas. Diantaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan.

Seorang kepala sekolah mempunyai fungsi mengatur dan menggerakkan sejumlah orang yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku, dan latar belakang berbeda-beda. Kinerja organisasi yang tinggi merupakan perwujudan dan kualitas manajemen kepala sekolah. Hal ini cukup penting dalam rangka pencapaian tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti kepala sekolah benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran yang hendak dicapai.

Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industri dengan istilah *Total Quality Management* (TQM). Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan kepelanggan dalam hal ini peserta didik, orang tua peserta didik, pemakai lulusan, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala sekolah agar pelanggan puas: yakni layanan sesuai dengan yang dijanjikan (*reability*), mampu menjamin kualitas pembelajaran (*assurance*),

kondusif (*tangible*), memberikan perhatian penuh kepada peserta didik (*emphaty*), cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik (*responsiveness*).

Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah memenuhi standar kepala sekolah/madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No .13 Tahun 2007 (Tentang Standar Kepala Sekolah/-Madrasah) baik kualifikasi umum maupun kualifikasi khusus serta memenuhi 5 (lima) standar kompetensi, yaitu : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi sosial. Disamping itu Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau juga memiliki berbagai prestasi-prestasi baik di daerah maupun di luar daerah, yaitu : (1) Peringkat II guru favorit SMP Kota Lubuklinggau tahun 2005, (2) Peringkat II guru teladan tingkat provinsi tahun 2006 (3) Peringkat II kepala sekolah berprestasi tahun 2010, dan (3) Penghargaan education award tahun 2014.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah unggulan dan favorit yang ada di kota Lubuklinggau. Hal ini dapat ditunjukkan dimana sekolah tersebut memiliki siswa yang cukup banyak, memiliki sarana prasarana yang cukup lengkap serta mendapat nilai ujian nasional tertinggi tingkat SMP sekota Lubuklinggau serta sering mendapatkan juara pada bidang mata pelajaran, olahraga dan seni di tingkat kota Lubuklinggau bahkan diluar daerah. Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa guru telah berhasil dalam usaha mencapai tujuan sekolah, dimana suatu sekolah merupakan lembaga pendidikan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional. Semua ini tidak lepas dari fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan yang selalu menggerakkan, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada para guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan umum dari penelitian ini adalah “*Bagaimana fungsi kepala sekolah*

dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?”.

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut, maka permasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kinerja guru?
2. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan kinerja guru?
3. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru?
4. Bagaimana fungsi kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan kinerja guru?
5. Fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kinerja guru?

Sesuai rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Fungsi kepala sekolah sebagai *leader* dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Fungsi kepala sekolah sebagai *motivator* dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru.
4. Fungsi kepala sekolah sebagai *manajer* dalam meningkatkan kinerja guru.
5. Fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* dalam meningkatkan kinerja guru.

Kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Bengkulu, khususnya Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau, hasil penelitian ini diharapkan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya lebih berkualitas lagi dalam dunia pendidikan.
3. Guru dan staf, senantiasa menyadari akan pentingnya kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan output yang berkualitas.
4. Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, agar selalu meningkatkan perannya terhadap peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan demi kemajuan sekolah.
5. Peneliti sendiri, untuk menambah wawasan tentang kepemimpinan

peningkatan pendidik dan tenaga kependidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif yang mengacu pada penjelasan tentang fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini dapat digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, sebab data yang diperoleh melalui fenomena dari dinamika realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk kemudian dideskripsikan. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naturalistik. Pendekatan kualitatif naturalistik, berarti memotret suatu peristiwa dalam situasi tertentu, sebagaimana yang dikemukakan (Moleong, 2002:33).

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Tempat atau lokasi penelitian yang akan ditetapkan adalah SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Pemilihan lokasi ini menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007:124). SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah satuan pendidikan jenjang SMP yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tiga cara yaitu: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data melalui teknik deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* telah diterapkan dengan cara kepala sekolah berperan sebagai fasilitator sehingga guru yang mengalami kesulitan pembelajaran dapat diatasi dengan melakukan pembinaan dan kepala sekolah juga melakukan pemantauan terhadap proses belajar mengajar sehingga memahami lebih mendalam dan menyadari apa yang sedang berlangsung di sekolah.

2. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *motivator* mampu mengatur suasana kerja, seperti menciptakan

hubungan kerja sesama guru/staf/karyawan yang harmonis, serta mampu menciptakan rasa aman di sekolah.

3. Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *supervisor* telah menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan *supervisor* berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Hasil dari supervisi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja guru dan pengembangan sekolah.

4. Kepala Sekolah sebagai *Manajer*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *manajer* mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka penda-yagunaan sumber daya secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

5. Kepala Sekolah sebagai *Administrator*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai *administrator* ikut serta dalam mengadministrasi lainnya seperti administrasi kesiswaan, ketenagakerjaan, keuangan, surat menyurat, sarana dan prasarana serta dalam penyusunan program dengan dibantu oleh wakil-wakil, bendahara dan staf TU. Dalam pembuatan program tahunan dan anggaran belanja kepala sekolah melibatkan guru, pegawai dan komite sekolah.

Pembahasan

1. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya merupakan refleksi dari keberhasilan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Sebagai kekuatan sentral yang menjadi penggerak kehidupan sekolah, kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah serta memiliki kepedulian kepada para guru, staf dan peserta didik. Wahyusumidjo (2007:81) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang berhasil

keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau sebagai leader mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah tersebut memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang diwujudkan kepala sekolah tersebut sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Kepribadian kepala sekolah tersebut tercermin dalam sifat-sifat (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau bahwa kepala sekolah memiliki sikap yang jujur dalam memerankan perannya sebagai pemimpin di sekolah yang ia pimpin. Dilihat dari sikap yang di perankan seorang pemimpin di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, maka sekolah yang dipimpinya bertujuan mengedepankan transparansi segala kegiatan dan program yang ditetapkan secara bersama-sama. Berawal dari sikap jujur yang diperankan kepala sekolah maka diharapkan dapat memotivasi kinerja guru di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi siswanya. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai leader/pemimpin di sekolah benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

Keberanian kepala sekolah dalam mengambil resiko terhadap keputusan yang dibuatnya menunjukkan bahwa kepala sekolah benar-benar memiliki kepribadian yang memang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu dapat bertanggung jawab terhadap semua keputusan yang di buatnya menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau mementingkan kerja sama dari semua guru agar tujuan dari lembaga pendidikan yang di pimpinnya dapat tercapai, yaitu memiliki kualitas yang baik dan meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik lagi.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah

berhasil menjalankan fungsinya sebagai leader. Kepala sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagai leader yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi dalam hal menjalankan visi dan misinya kepala sekolah kurang menerapkan itu tapi itu hanya sebagian kecil saja.

2. Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategis yang tepat waktu memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dapat di timbulkan melalui pengaturan: lingkungan fisik, suasana kerja disiplin dan dorongan.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Mulyasa, 2007:122).

Dari hasil penelitian kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau sebagai motivator memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja yang harmonis, disiplin yang tinggi, memberikan dorongan dan masukan-masukan untuk guru dan lingkungan yang ada di sekolah, memberikan penghargaan secara efektif, serta memberikan berbagai penilaian-penilaian yang telah dilakukan oleh guru.

Penilaian yang dilaksanakan kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lubuklinggau sudah baik, karena penggunaan cara musyawarah merupakan cara yang tepat, karena dengan musyawarah penilaian terhadap pelaksanaan kinerja guru akan lebih efektif dan rasional.

Penilaian ini merupakan alat pengaman dan sekaligus untuk memberikan reward atau penghargaan jalannya proses peningkatan kinerja guru. Di samping itu penilaian bagi proses pelaksanaan pembelajaran tidak saja terbatas sebagai penyempurna, namun diharapkan dapat meningkatkan seluruh sarana dan prasarana pelaksanaan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang berprestasi merupakan program yang dilaksanakan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau, hal ini bertujuan untuk menghargai usaha yang d

memberikan bimbingan kepada anak didik di sekolah dan sebagai motivasi bagi guru untuk selalu meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Motivasi yang diberikan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau melalui berbagai cara seperti memberikan masukan kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya dengan meningkatkan kelengkapan sarana pembelajaran hal ini dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas dari tenaga pendidik di sekolah yang ia pimpin.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa arahan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau dalam memotivasi para guru/tenaga pendidik yang sekaligus sebagai keunikan yang berbeda dengan sekolah lainnya adalah karena kepala sekolah dan para guru SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi karakteristik guru, merencanakan tenaga kependidikan sekolah (permintaan, persediaan, dan kesenjangan), merekrut, menyeleksi, mendapatkan, tenaga kependidikan baru, mengembangkan profesionalisme guru dengan cara mengirimkan pelatihan-pelatihan, menilai kinerja guru, memberikan reward atau penghargaan bahkan dan *punishment* (hukuman), mengembangkan pembinaan karir guru, memotivasi staf dan guru yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, membina hubungan kerja yang harmonis, mengelola konflik, melakukan analisis jabatan dan menyusun uraian jabatan tenaga kependidikan, dan memiliki apresiasi, empati, dan simpati terhadap guru dan lingkungan sekolah.

Langkah-langkah yang telah dikemukakan di atas itulah yang menjadi sebab Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau disegani. Dan kepala sekolah juga secara intens melakukan komunikasi yang aktif dengan bawahan sehingga akan membawa kondisi kerja yang kondusif, bawahan akan merasa dihargai oleh atasannya. Hal inilah yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan tujuan akan meningkatkan kinerja guru di sekolahnya. Dengan komunikasi yang aktif maka segala kebutuhan guru akan dapat diketahui oleh kepala sekolah, dengan demikian diharapkan akan tercapai proses belajar yang baik. kepala sekolah juga selalu menerima saran dan masukan dari semua pihak sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam melaksanakan kepemimpinan saran dan

kritik memang harus ada karena dengan saran dan kritik itulah kinerja kepemimpinan kepala sekolah dapat di evaluasi, dengan menerima saran dan kritik kepala sekolah akan selalu semakin baik kinerja kepemimpinannya dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

Dari hasil pembahasan tentang fungsi kepala sekolah sebagai motivator dan peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat diperoleh hasil bahwa fungsi tersebut telah berhasil di terapkan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan demikian kepala sekolah telah memenuhi syarat sebagai seorang motivator dalam melaksanakan tugasnya sebagai kepala sekolah. Peran kepala sekolah yaitu memberi masukan-masukan dalam kinerja guru yang kurang baik, masalah pengajaran, serta menerapkan kondisi kerja yang nyaman dan harmonis, bila ada kesalahan-kesalahan yang dilakukan maka saling mengingatkan. Cara kepala sekolah menerapkan motivator yaitu : dengan cara memberikan penghargaan atau reward, memberi hukuman, menerapkan rasa kekeluargaan, memberikan motivasi, memberikan informasi-informasi. Dari hasil motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah maka guru dapat meningkatkan kinerjanya dapat bekerja lebih baik lagi.

3. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah berbuat secara optimal dalam merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat dikatakan sebagai supervisor. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essential yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka kepala sekolah tersebut memiliki kegemaran yang sama yaitu meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala sekolah tersebut dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan.

Dari hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 2

diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan. Selanjutnya, diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2005) Untuk mengetahui sejauhmana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori diatas kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah menerapkan fungsinya sebagai supervisor. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau melaksanakan pengawasan terhadap proses belajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswanya. Dengan pengawasan tersebut diharapkan kinerja guru semakin meningkat. Jika guru mengalami masalah maka peran kepala sekolah untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh para guru sangat dibutuhkan oleh para guru, dengan tujuan untuk mencari solusi sehingga tidak mengganggu dari pada prestasi kinerja guru.

Menurut Munfidah (2009:10) bahwa supervisi pendidikan adalah semua usaha yang sifatnya membantu guru atau melayani guru agar

dapat memperbaiki, mengembangkan, dan bahkan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien demi pertumbuhan jabatannya untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Dari hasil pengamatan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau menciptakan komunikasi dengan guru dan masyarakat lingkungan sekolah. Tujuan utama adanya komunikasi dengan guru dan masyarakat lingkungan sekolah adalah supaya dalam pelaksanaan program yang diagendakan sekolah dapat berjalan dengan dukungan dari guru dan masyarakat lingkungan sekolah.

Dari hasil penelitian tentang fungsi kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kinerja guru dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah mampu menjadi seorang supervisor yang baik, dengan cara melakukan kunjungan supervisi ke dalam kelas, melakukan percakapan pribadi, pertemuan rapat khusus dan mengirimkan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan adanya supervisi kepala sekolah dapat mengawasi dan mewajibkan guru untuk dapat lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki agar kemampuan kinerja guru yang ada dapat ditingkatkan kembali, kemudian kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, melahirkan semangat kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya. Perbaikan tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.

4. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kegiatan manajerial menurut Fayol (Fatah, 1996:13) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkomandoan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Disamping itu kegiatan manajerial juga merupakan bagian dari pelaksanaan fungsi administratif dalam manajemen yang terdiri dari fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, termasuk pengaturan staf, pelaksanaan termasuk pengarahan, bimbingan, koordinasi dan komunikasi, fungsi anggaran, dan fungsi pengawasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim Sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat dikatakan sebagai manajer. Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Menurut Suryasubroto (2004:183) kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan.

Dari hasil pembahasan tentang fungsi kepala sekolah sebagai manajer dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi tersebut telah berhasil diterapkan di lingkungan pendidikan SMP Negeri 2 Lubuklinggau dan sesuai dengan standar dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer. Dengan demikian kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau merupakan kepala sekolah dan sekaligus manajer yang baik dalam menerapkan kinerja guru sehingga guru-guru dapat melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan kemampuannya masing-masing.

5. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Sebagai administrator tugas kepala sekolah erat hubungannya dengan pelbagai aktivitas administrasi sekolah, baik secara fungsional maupun substansial. Kegiatan administrasi yang dimaksud meliputi pencatatan dan penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola kurikulum, mengelola administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien, untuk menunjang produktivitas sekolah. Dalam pelbagai kegiatan administrasi sekolah, maka pembuatan perencanaan mutlak di perlukan. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah tergantung oleh banyak factor seperti, banyaknya SDM yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu untuk melaksanakan rencana yang telah di buat. Tugas-tugas ini harus dilakukan secara logis dan sistematis, yang semuanya memeros pada kepentingan proses pendidikan dan pembelajaran demi peningkatan mutu kelulusan, dengan indikator antara lain peningkatan nilai siswa dan akses mudah melanjutkan studi.

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Mulyasa (2007:107) memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

Dari hasil penelitian bahwa kepala sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat dikatakan juga sebagai administrator. Sebagai administrator pendidikan, kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau tersebut tampak sangat bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Dari hasil pengamatan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau diperoleh bahwa kepala sekolah sebagai administrator tidak memandang guru sebagai bawahannya melainkan teman sejawat. Sikap dan perilaku administrator yang dimilikinya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa orang responden yang terdiri dari beberapa orang guru yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat disimpulkan secara umum bahwa kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah mengalami peningkatan kinerja guru hal tersebut dikarenakan telah diterapkannya fungsi kepala sekolah sebagai leader, motivator, supervisor, manajer, dan administrator sehingga guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 tersebut termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai guru dalam kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, dapat diambil simpulan secara umum bahwa fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah mengarahkan, menggerakkan, dan memberikan motivasi kepada guru untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama. Secara khusus, simpulan yang dapat

diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) fungsi kepala sekolah sebagai *leader*(pimpinan) dalam meningkatkan kinerja guru sudah efektif dan komunikatif dengan visi misi untuk meningkatkan mutu sekolah dalam menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, dan mengarahkan kegiatan guru yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. (2) fungsi kepala sekolah sebagai *motivator* mampu mendorong guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan tugas dan fungsinya. (3) fungsi kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam mengarahkan guru sudah dilakukan dengan efektif. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru-guru yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dengan cara mengunjungi atau melakukan pengawasan secara langsung kedalam kelas. (4) fungsi kepala sekolah sebagai *manajer* telah diterapkan di lingkungan pendidikan SMP Negeri 2 Lubuklinggau secara optimal melalui kerja sama dengan guru, dan mendorong keterlibatan semua guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. (5) fungsi kepala sekolah sebagai *administrator* di SMP Negeri 2 Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, maka peneliti menyampaikan beberapa saran terkait aspek-aspek yang dalam kategori baik dan aspek tersebut pada umumnya sebagai masukan dalam meningkatkan peranan kepala sekolah kedepannya, yakni: (a) hendaknya kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor lebih meningkatkan mutu sekolah dengan mengembangkan visi misi sekolah. (b) kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan pembinaan guru melalui bimbingan konseling agar permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat diketahui dan terpecahkan solusinya. (c) kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan komunikasi dengan guru dan masyarakat lingkungan sekolah dengan tujuan dalam pelaksanaan agenda sekolah mendapat dukungan dari guru dan masyarakat lingkungan ;

sekolah diharapkan meningkatkan kinerja tim evaluasi hasil belajar siswa dengan harapan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lubuklinggau peneliti memberikan saran agar kepala sekolah lebih meningkatkan kemampuan dalam memimpin sekolah tersebut agar fungsi-fungsi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan kinerja guru pun dapat lebih ditingkatkan kembali sehingga SMP Negeri 2 Lubuklinggau dapat menjadi sekolah unggulan yang ada di Kota Lubuklinggau.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto. 2011. *Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Munfidah, Luk-luk, 2009. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta